

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode analisis pada data-data numerikal, yang akan diolah menggunakan metode statistika (Azwar, 2010: 5). Penelitian ini, akan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisa pengaruh antara intensitas menghafal *talabah* PUTM terhadap rasa hormatnya kepada ustad sebagai pengajar, maupun para *musyrif* yang membimbing dan mengasuh secara non formal dan informal di asrama.

#### **B. Konsep dan Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala hal dengan bentuk apapun, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel penelitian setiap hal yang ada dalam penelitian, yang ingin diambil data darinya (Noor, 2011: 48). Penelitian ini akan menganalisis dua variabel dari tema permasalahan yang telah diuraikan, yaitu: dependent (variabel terikat) dan independent variabel (variabel bebas).

##### **a. Variabel terikat (Dependent Variabel)**

Variabel dependent dalam penelitian adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek, dampak, maupun pengaruh dari variabel yang lain. Perubahak dari variabel tersebut terindikasi dari ada-tidaknya, membesar-

mengecilnya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, dan berubah atau tidaknya variabel tersebut (Azwar, 2010: 62).

Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah rasa hormat *ṭalabah* PUTM putra kepada dosen dalam pendidikan formal, maupun pengasuh yang mengurus dan membina di asrama secara informal dan non formal. Variabel tersebut bisa diukur dengan beberapa indikator, yaitu: kuat berlama-lama membaca al-Qur'an, senang menghafal al-Qur'an, menjadwalkan waktu untuk menghafal al-Qur'an, menjadwalkan waktu *murājaah* hafalan al-Qur'an, menggunakan media untuk menghafalkan al-Qur'an, dan mencoba memahami makna ayat-ayat yang dihafal.

b. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi keadaan variabel yang lain. Secara simpelnya, variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel yang lain ingin diteliti lebih dalam (Azwar, 2010: 62).

Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas menghafal al-Qur'an. Variabel ini bisa diukur dengan indikator-indikator, yaitu: bersikap *tawadhū'*, dan merasa lebih bodoh dari guru, mengikhhlaskan dirinya untuk berkhidmat kepada ustad maupun *musyrif*, tidak pernah mengeluh dengan perintah dari ustad dan *musyrif*, memperhatikan adab sehari-hari, dan menjalin *silātur-rahīm* yang erat kepada ustad maupun *musyrif*.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putra Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, yang berlokasi di jalan Kaliurang km 23,3, Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta 55585.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian populasi dalam penelitian sosial difahami sebagai kelompok subjek yang akan digeneralisasi dengan hasil penelitian yang dilakukan. Maka, suatu populasi harus memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang membedakan dengan kelompok yang lain (Azwar, 2010: 77). Dalam penjelasan literatur-literatur tentang sampel, ditemukan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan sebuah populasi (Sugiyono, 2011: 81).

Lazimnya sebuah penelitian menggunakan sampel sebagai representasi dari suatu populasi. Pengambilan sampel tersebut karena didasari oleh efisiensi dana, dan sumber daya (Azwar, 2010: 79). Namun, dikarenakan populasi *talabah* di PUTM tidak terlalu banyak, sehingga akan lebih representatif jika mengambil riset dari keseluruhan populasi, maka pengambilan data dalam penelitian kali ini akan menggunakan populasi keseluruhan *talabah* PUTM yang berjumlah 47 *talabah*. Maka peneliti ini menggunakan penelitian populasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode kuesioner atau angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket merupakan cara untuk memperoleh data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden agar responden memberikan respon dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan (Noor, 2011: 139).

Untuk mengukur variable pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap rasa hormat *ṭalabah* kepada guru ditentukan dengan nomer skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden dengan beberapa ketentuan. Bobot skor setiap jawaban dengan nomer skorsing berikut:

- 1) Alternative jawaban SS nilai 4
- 2) Alternative jawaban S nilai 3
- 3) Alternative jawaban KS nilai 2
- 4) Alternative jawaban TS nilai 1

Untuk kriteria dalam penilaian terhadap variabel intensitas menghafal al-Qur'an dan rasa hormat *ṭalabah* PUTM Putra dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

#### Kriteria penilaian

Variabel	Penilaian	Kriteria
Intensitas Menghafal al-Qur'an	90-100	Sangat Baik
	80-89	Baik
	70-79	Cukup
	60-69	Kurang

	59>	Sangat Kurang
Rasa hormat <i>Ṭalabah</i>	90-100	Sangat Baik
	80-89	Baik
	70-79	Cukup
	60-69	Kurang
	59>	Sangat Kurang

Tabel 3.2

## Kisi-Kisi Butir Instrumen Tentang intensitas menghafal al-Qur'an

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Soal	Kriteria
1	Intensitas menghafal al-Qur'an	Kuat berlama-lama membaca al-Qur'an	1. Kuat membaca al-Qur'an dalam waktu yang lama	1	+
			2. Tidak bosan membaca al-Qur'an	2	+
			3. Tidak mudah tergoda gadget	3	-
			4. Merasakan kenikmatan dan kenyamanan hati ketika membaca al-Qur'an	4	-
		Senang menghafal al-Qur'an	1. Senang menghafal al-Qur'an	5	+
			2. Bersemangat menambah hafalan al-Qur'an	6	+
			3. Menambah hafalan al-Qur'an sendiri (selain yang diwajibkan dalam kuliah)	7	-

			4. Bertekad menjadi <i>hafidz</i> Qur'an	8	-
	Menjadwal waktu menghafal al-Qur'an		1. Menghafal al-Qur'an setelah salat subuh	9	+
			2. Menghafalkan al-Qur'an setelah salat Maghrib	10	+
			3. Menambah waktu menghafalkan al-Qur'an di sela-sela kuliah	11	-
			4. Sering membawa al-Qur'an untuk memaksimalkan waktu menghafal al-Qur'an	12	-
	Menjadwal waktu <i>murojaah</i> hafalan al-Qur'an		1. Memiliki waktu khusus untuk mengulang hafalan al-Qur'an	13	+
			2. Mengulangi hafalan al-Qur'an dalam salat	14	-
			3. Mengulangi hafalan lama sebelum menambah hafalan yang baru	15	+
			4. Menghafal al-Qur'an di waktu kosong	16	-
	Kiat-kiat menjaga hafalan al-Qur'an		1. Meminimalisir ma'shiat	17	+
			2. Menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan	18	+
			3. Berdoa agar dipermudah dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an	19	+

			4. Memperbanyak ibadah untuk meminimalisir dari melakukan hal-hal yang tidak berguna, dan mengganggu semangat menghafal	20	-
			5. Rajin menghatamkan al-Qur'an untuk menjaga hafalan	21	-
		Menggunakan media yang memudahkan menghafal al-Qur'an	1. Mendengarkan mp3 sebelum menghafal ayat yang akan dihafalkan	22	+
			2. Penggunaan <i>mushaf</i> al-Qur'an hafalan	23	-
			3. Membaca dan memahami arti ayat al-Qur'an sebelum menghafalkannya	24	-
		Memahami makna ayat yang dihafal	1. Menghayati ayat al-Qur'an sebelum atau sesudah menghafal	25	+

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Butir Instrumen Tentang Rasa hormat

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Soal	Kriteria
2	Rasa hormat	Bersikap <i>tawadu'</i>	1. Mendahulukan ustad atau <i>musyrif</i> dalam melalui jalan	1	+

			2. Mendahulukan ustad atau <i>musyrif</i> untuk wudlu	2	+
			3. Tidak bermain gadget ketika pemberian materi oleh ustad maupun <i>musyrif</i>	3	+
			4. Mencium tangan ustad dan <i>musyrif</i> ketika bertemu di jalan	4	-
			5. Tidak melakukan hal yang tidak disukai ustad dan <i>musyrif</i> di hadapannya	5	-
			6. Menegur kesalahan ustad maupun <i>musyrif</i> dengan bahasa yang sopan	6	-
		Merasa lebih bodoh	1. Merasa lebih bodoh dari ustad dan <i>musyrif</i>	7	+
			2. Mendengarkan penjelasan ustad, maupun arahan <i>musyrif</i> ketika di asrama	8	-
		Berkhidmat kepada ustad dan <i>musyrif</i> dalam segala hal	1. Tidak merasa berat jika disuruh membawakan barang-barang yang dimiliki ustad maupun <i>musyrif</i>	9	+
			2. Tidak merasa berat jika disuruh membantu keperluan ustad maupun <i>musyrif</i>	10	+

			3. Dengan suka rela meminjamkan barang yang dimilikinya kepada ustad maupun <i>musyrif</i> jika dibutuhkan	11	-
			4. Tidak mengharap apapun dari apa yang dia lakukan kecuali dari Allah	12	-
		Mengerjakan tugas dengan ikhlas	1. Ikhlas mengerjakan tugas dari semua ustad dan <i>musyrif</i> tanpa pilih-pilih	13	+
			2. Ikhlas mengerjakan tugas dari semua ustad dan <i>musyrif</i> , tugas yang berat dan susah, maupun tugas yang mudah dan ringan	14	-
		Aspek-aspek spiritualitas	1. Mendoakan ustad maupun <i>musyrif</i>	15	+
			2. Meyakini barokah ilmu hanya dengan menghormati ustad maupun <i>musyrif</i>	16	-
		Adab sehari-hari	1. Berucap yang sopan terhadap ustad maupun <i>musyrif</i>	17	+
			2. Tidak pernah meng- <i>ghibah</i> kekurangan ustad maupun <i>musyrif</i>	18	+

			3. Menundukkan kepala jika bertemu ustad maupun <i>musyrif</i>	19	+
			4. Mengucapkan salam kepada ustad maupun <i>musyrif</i> ketika bertemu di luar asrama	20	-
			5. Menebar senyum kepada ustad maupun <i>musyrif</i> ketika bertemu di manapun	21	-
		Menjalin <i>silatur rahim</i>	1. Mengunjungi rumah ustad maupun <i>musyrif</i> ketika liburan	22	+
			2. Menjenguk dan mendoakan ustad maupun <i>musyrif</i> ketika sakit	23	-
			3. Mendatangi walimahan ustad maupun <i>musyrif</i> atau keluarganya untuk menghormati dan mendoakannya	24	-
		Sadar diri	1. Menghormati, dan mencintai guru karena mengahayati dan menyadari diri sebagai penghafal dan pembelajar al-Qur'an	25	+

## 2. Metode dokumentasi

Yaitu metode pencarian data dengan menggunakan pencarian terhadap dokumen-dokumen yang tersimpan, berupa foto, surat, catatan pembina, dokumentasi nilai, catatan agenda, majalah, buku, dan lain-lain (Noor, 2011: 141). Dengan metode ini, peneliti ingin mencari informasi seputar PUTM, struktur kepengurusan, visi-misi, dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

## 3. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Tujuan observasi tersebut adalah sebagai pencarian data dan gambaran kondisi yang terdapat di lapangan (Noor, 2011: 140). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menganalisa keadaan lapangan dari sisi letak, kondisi lapangan, serta aturan-aturan maupun ketentuan-ketentuan khusus yang hanya di terapkan di PUTM.

## 4. Interview

Interview atau wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung, dan berhadap-hadapan antara peneliti dan responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang data yang dibutuhkan (Noor, 2011: 138). Dengan metode interview, diharapkan akan terkumpul data yang lebih lengkap dan akurat, yang belum didapatkan dari metode pengumpulan data yang lain. Dengan metode observasi, akan sangat sulit didapati istilah-istilah yang biasa digunakan di intern PUTM, namun akan sangat mudah didapati dengan metode interview.

## F. Validitas-Reliabilitas

1. Sebuah tes harus memiliki validitas agar hasil dari tes tersebut bisa lebih teruji. Aspek validitas berhubungan erat dengan seberapa akurat, suatu alat ukur bisa mengungkap gejala yang akan diteliti secara akurat. Dengan demikian, validitas berhubungan dengan aspek ketepatan pengukuran, dan kecermatan (akurasi) nya (Ismail, 2015: 81).

Teknik yang akan digunakan dalam menganalisis validitas sebuah angket adalah dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS

20. Adapun rumus untuk mencari korelasi product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Setelah mendapatkan hasil dari uji korelasi tersebut, langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} >$  dengan  $r_{tabel}$ , maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- b. Jika  $r_{hitung} <$  dengan  $r_{tabel}$ , maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan tidak valid.

Setelah angket di uji validitas melalui SPSS 20, maka hasil ujinya adalah sebagaimana berikut ini:

Tabel. 3.4

## Hasil Validitas Instrumen Intensitas Menghafal al-Qur'an

No Butir	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,413	0,482	Tidak Valid
2	0,761	0,482	Valid
3	0,399	0,482	Tidak Valid
4	0,497	0,482	Valid
5	0,538	0,482	Valid
6	0,711	0,482	Valid
7	0,510	0,482	Valid
8	0,617	0,482	Valid
9	0,393	0,482	Tidak Valid
10	0,482	0,482	Valid
11	0,657	0,482	Valid
12	0,633	0,482	Valid
13	0,555	0,482	Valid
14	0,610	0,482	Valid
15	0,441	0,482	Tidak Valid
16	0,329	0,482	Tidak Valid
17	0,588	0,482	Valid
18	0,356	0,482	Tidak Valid
19	0,399	0,482	Tidak Valid

20	0,689	0,482	Valid
21	0,816	0,482	Valid
22	0,214	0,482	Tidak Valid
23	0,241	0,482	Tidak Valid
24	0,769	0,482	Valid
25	0,667	0,482	Valid

Tabel. 3.5

Hasil Validitas Instrumen Rasa Hormat *Thalabah*

No Butir	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,576	0,482	Valid
2	0,431	0,482	Tidak Valid
3	0,657	0,482	Valid
4	0,118	0,482	Tidak Valid
5	0,474	0,482	Tidak Valid
6	0,768	0,482	Valid
7	0,584	0,482	Valid
8	0,789	0,482	Valid
9	0,512	0,482	Valid
10	0,364	0,482	Tidak Valid
11	0,167	0,482	Tidak Valid
12	0,635	0,482	Valid

13	0,535	0,482	Valid
14	0,269	0,482	Tidak Valid
15	0,592	0,482	Valid
16	0,137	0,482	Tidak Valid
17	0,429	0,482	Tidak Valid
18	0,580	0,482	Valid
19	0,514	0,482	Valid
20	0,225	0,482	Tidak Valid
21	0,268	0,482	Tidak Valid
22	0,612	0,482	Valid
23	0,458	0,482	Tidak Valid
24	0,703	0,482	Valid
25	0,181	0,482	Tidak Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah pengujian yang berkaitan dengan keajegan hasil pengukuran, artinya butir tersebut akan selalu sesuai ketika diuji beberapa kali pada subjek yang sama. Sebuah alat ukur dianggap reliabel jika dalam perhitungan pertama dan seterusnya menunjukkan gejala yang tidak berubah (Ismail, 2015: 82).

Untuk mengukur nilai reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha cronbach. Adapun rumus yang dimaksud adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{6^2 b}{(6^2_1)} \right]$$

Setelah diuji menggunakan SPSS 20, maka hasil uji reliabilitas angket adalah:

Tabel 3.6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	25

Tabel 3.7

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	25

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas
Hafalan al-Qur'an	0,910
Rasa hormat Thalabah	0,876

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tertera dalam tabel di atas, bisa didapati bahwa nilai reliabilitas hafalan al-Qur'an sebesar 0,910, sedangkan nilai reliabilitas rasa hormat thalabah sebesar 0,876. Maka, dari data di atas disimpulkan bahwa butir angket reliabel .

## G. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode statistik, karena data yang akan diolah merupakan data kuantitatif. Adapun peneliti akan menggunakan dua tahap, yaitu tahap analisis pendahuluan, lalu tahap analisis lanjutan.

a. Tahap analisis pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal analisis data dengan mengubah data kualitatif yang didapat dari lokasi untuk diubah menjadi data kuantitatif dengan cara merubah angket dengan memberikan penilaian angka terhadap jawaban yang diperoleh dari responden.

b. Tahap analisis lanjutan

Tahap analisis lanjutan bertujuan untuk meneliti pengaruh antara dua variabel (variabel independent, dan variabel dependent) yang telah disebutkan dalam pembahasan yang lalu. Penelitian kali ini akan menggunakan uji regresi linear sederhana. Namun, sebelum uji tersebut bisa diaplikasikan, data yang ada harus melampaui uji-uji yang lain, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal, atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf sig. 5%.

Data berdistribusi normal jika harga  $X$  (kuadrat) hitung lebih dari  $X$  (kuadrat) dalam taraf sig. 5%, maka data akan berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini, peneliti akan menggunakan software pembantu, yaitu SPSS 20.

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian dari satu residual pengamatan ke residual pengamatan

yang lain. Model regresi yang lebih baik lazimnya tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengukur linearitas hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen, atau variabel  $y$  dan  $x$ . Aturan dalam penentuan linearitas suatu data adalah jika nilai  $p$  lebih besar dari 0,05.

### 4) Uji hipotesis

Untuk menguji hasil hipotesis, rumus yang akan penulis gunakan adalah rumus regresi linier sederhana dengan kriteria  $r$  hitung  $< r$  tabel, dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependent

$X$  = Variabel independent

$A$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X=0$ )

$B$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Dari hasil uji statistik atas data-data yang telah terkumpul, akan didapatkan nilai signifikansi. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima (Labib, 2016: 45-48).

c. Tahap penyajian data

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan penyajian data dari data-data yang telah di analisis sebelumnya. Data-data yang telah diproses menggunakan bantuan aplikasi SPSS akan disajikan dalam bentuk narasi yang ditampilkan sesuai fakta dari data statistik yang telah dikumpulkan.